

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh umur pakai pisau pamarut singkong terhadap peningkatan kadar pati yang tertinggal di dalam onggok. Di industri tepung tapioka yang digunakan sebagai tempat penelitian ini, pisau pamarut singkong digunakan selama enam hari (± 34 jam kerja) dan menghasilkan onggok dengan kadar pati mencapai 10,25 % dari onggok.
2. Potensi kerugian semakin meningkat selama kadar pati yang tertinggal di dalam onggok juga meningkat. Peningkatan ini terjadi akibat tumpulnya pisau pamarut yang disajikan dengan rumus matematika $Y=0,190t+3,784$ ($t = 1-34$ jam) dengan nilai $R^2 = 0,889$. Potensi kerugian mencapai 7,1% dari singkong basah pada umur pakai 34 jam.
3. Potensi kerugian yang terjadi adalah sebesar Rp 393.400,00 (lama penggunaan pisau 10,7 jam), Rp 952.300,00 (lama penggunaan pisau 16,4 jam), Rp 1.766.800,00 (lama penggunaan pisau 22,1 jam), Rp 2.931.000,00 (lama penggunaan pisau 27,6 jam), dan Rp 4.684.100,00 (lama penggunaan pisau 34,1 jam).

5.2 Saran

1. Sebaiknya pisau pamarut diganti setelah ± 16 jam (3 hari) pemakaian, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian sebesar Rp 1.766.800,00.
2. Pihak industri harus selalu memastikan bahwa pada saat proses pencucian singkong tidak ada benda asing yang ikut tercampur dengan singkong.